

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI
AKHLAQ TERPUJI MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ
MELALUI STRATEGI GIVING QUESTIONS AND
GETTING ANSWERS PADA SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH DADAPAYAM 02
KEC. SURUH KAB. SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
JAMROJI
NIM : 123911344

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG
2016**

Semarang, 30 Mei 2016

NOTA PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Akhlaq Terpuji Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Melalui Strategi *Giving Questions And Getting Answers* Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Dadapayam 02 Kec.Suruh Kab Semarang Tahun pelajaran 2015/2016.

Nama : Jamroji

NIM : 123911344

Jurusan : Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Studi : Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang M unaqasah.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Pembimbing,



NASIRUDIN M.Ag

NIP.19691012199603100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat JL. Prof.Dr. Hamka Kampus II Ngalian
Telp. 024-7601295 Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan :

Judul : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Akhlaq
Terpuji Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Melalui
Strategi Giving Questions And Getting Answers Pada
Siswa Kelas IV MI Dadapayam 02 Kec. Suruh kab.
Semarang Tahun pelajaran 2015/2016

Nama : Jamroji

NIM : 123911344

Jurusan : Pendidikan Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam sidang munaqasah oleh Dewan Penguji dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Semarang, 30 Mei 2016

DEWAN PENGUJI

Penguji I

H. Mursid, M. Ag.
NIP. 196703052001121001

Penguji II

Titik Rahmawati, M. Ag.
NIP. 197101222005012001

Penguji III

Dr. Fatah Syukur, M. Ag.
NIP. 196812121994031003

Penguji IV

Andi Fadlan, M.Sc
NIP. 198009152005011006

Pembimbing

Nasirudin, M. Ag
NIP. 196910121996031002

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jamroji

NIM : 123911344

Jurusan Program Studi : Pendidikan Guru Kelas Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 30 Mei 2016

Yang menyatakan



MOTTO

واطيع الله ورسوله , ولا تنزعوا فتفشلوا وتذهب ريحكم واصبروا ان
الله مع الصبرين

Artinya :

Dan taatlah kepada Allah dan rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

ABSTRAK

Skripsi ini membahas Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Akhlaq Terpuji Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answers Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Dadapayam 02 Kec. Suruh Kab. Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan usaha untuk peningkatan pemahaman belajar Aqidah Akhlaq Pada Siswa Kelas IV. Pernyataan utama yang ingin dijawab adalah : (1) Apakah strategi *giving questions and getting answers* mampu peningkatan hasil belajar materi Akhlaq Terpuji pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Dadapayam 02?(2) Apakah srategi giving questions and getting answers mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Dadapayam 02? Dalam menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan PTK yaitu melalui dua siklus:

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Strategi *giving questions and getting answers* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Dadapayam 02 dalam proses pembelajaran Akhlaq Terpuji. (2) Strategi *giving questions and getting answers* mampu peningkatan hasil belajar kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Dadapayam 02 dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq tentang Akhlaq Terpuji.

Berdasarkan temuan tersebut, maka temuan ini merekomendasikan kepada para pendidik agar dalam pembelajaran menggunakan strategi yang benar dan sesuai dengan perkembangan siswa, materi yang diajarkan serta selalu mendata kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Akidah Akhlak, Metode GQGA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahil'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT, sebab tak ada dan tak pernah ada kata-kata yang pantas kecuali rangkaian kalimat syukur kita ke hadirat Allah SWT. Dengan rahmat-Nya yang mulia, dan nikmat-Nya yang melimpah dan inayah-Nya yang sempurna, sehingga penulis pada saat ini mampu menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, beliaulah penyempurna akhlak yang mulia, dan telah memberi uswah khasanah pada kehidupan kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang.

Tersusunnya skripsi berjudul *“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Materi Akhlaq Terpuji Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answers Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016”*. Kegiatan terakhir dari serangkaian kegiatan studi penulis untuk meraih gelar Strata 1 Jurusan Tarbiyah di Universitas Islam Negri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang Dr. H.Raharjo, M.Ed.St
2. Pembimbing Nasirudin, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran guna membimbing penulis;
3. Pengelola DMS UIN Semarang Fakrur Rozi M.Ag;
4. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Semarang yang telah banyak berjuang dalam menegakkan agama serta memberikan dorongan kepada penulis;

5. Kepala MI Dadapayam 02 Kec. Suruh Kab. Semarang beserta para guru yang telah membantu penulis selama mengadakan penelitian;
6. Ibunda, dan anakku yang tercinta yang tiada henti mendoakan penulis;
7. Teman-temanku senasib, yang telah membangkitkan semangat sehingga terselesaikannya skripsi ini;
8. Semua pihak yang telah membantu penulis baik matriil maupun spiritual dalam melancarkan penulisan skripsi ini.

Penulis tidak dapat memberikan balasan atas kebaikan atas jasa-jasanya kecuali permohonan do'a kepada Allah.swt., semoga Allah swt. meridloi dan berkenan memberikan balasan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan naskah skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya, semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca yang budiman umumnya.

Semarang, 30 Mei 2016

Penulis



Jamroji

NIM. 123911344

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Hipotesis.....	13
BAB II HASIL BELAJAR AQIDAH AHLAK DAN STRATEGI BELAJAR	14
A. Deskripsi Teori.....	14
B. Tinjauan Aqidah Akhlaq	28
C. Tinjauan Akhlaq Terpuji.....	32
D. Strategi Pembelajaran	40
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Pelaksanaan Penelitian.....	62

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Hasil Penelitian Prestasi dan Pembahasan.....	71
B. Hasil Penelitian Keaktifan dan Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Dengan kata lain, Pendidikan merupakan suatu proses menjadikan manusia yang manusiawi.¹ Karena dengan pendidikan manusia akan berkembang dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai manusia. Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu, disamping itu juga faham dan mengerti. Pendidikan juga merupakan pembekalan pengetahuan, keterampilan, dan penguasaan teknologi.

Pendidikan Islam adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai kholifah dimuka bumi yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pendidikan agama Islam adalah suatu pendidikan yang mempelajari tentang tata cara kehidupan yang terdapat dalam ajaran agama Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan

¹Suwignyo, Agus, *Pendidikan Tinggi dan Goncangan Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008), hlm 3

Al-Hadits. Hal tersebut sejalan dengan Hadist Nabi Muhammad SAW. yang artinya: "Barang siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, niscaya Allah membawanya kesuatu jalan menuju surga".²

Pendidikan agama mengajarkan pada manusia agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan beragama. Berdasarkan hal tersebut sudah selayaknya Pada seluruh komponen bangsa untuk memperhatikan penyelenggaraan pendidikan agama yang benar dan berkualitas. Dengan demikian individu-individu yang beradab akan terbentuk yang akhirnya memunculkan kehidupan sosial yang bermoral (berakhlak karimah) sebagaimana Firman Allah SWT

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya : Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allahkepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari

²Aly, Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani: 2000) hlm 56

(kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³

Menurut Muhammad Daut Ali, Pada pendidikan Islam di Indonesia dalam tiga lembaga,⁴ yaitu:

1. Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia. yang memiliki pondok, masjid, pengkajian kitab- kitab klasik, santri, kyai atau guru mengaji.
2. Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang berfungsi menghubungkan sistem pendidikan lama (pesantren) dan modern (Sekolah). Muatan pendidikan atau materi pendidikan agama Islam berdasarkan kurikulum pendidikan nasional.
3. Sekolah Islam merupakan pengembangan madrasah dengan falsafah pendidikan yang di pengaruhi oleh ”*Ajaran Barat*”.

³Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: CV Mikroj Khasanah Ilmu, 2010) hlm 198.

⁴Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm 182.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh ulama' ataupun yayasan yang berdiri dibawah naungan Kementrian Agama, sedangkan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk sekolah yang penyelenggaraannya oleh yayasan di bawah naungan Kementrian Agama dalam bentuk Madrasah (MI, MTs, MA), lembaga pendidikan Islam sekolah penyelenggaranya oleh organisasi atau yayasan Islam dalam bentuk sekolah Islam seperti SMP, SMA dan SMK yang berjiwa atau berlandaskan pada agama Islam, seperti Al-Islam, Al-Huda dan nama-nama lain yang bernaung dalam Departemen Pendidikan.

Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI), terbagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti Aqidah akhlaq, Aqidah, Qur'an-Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Jadi mata pelajaran aqidah akhlaq merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran aqidah akhlaq sangat perlu diajarkan di madrasah setingkat MI sekalipun kelas I, karena mata pelajaran aqidah akhlaq berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak islam secara sederhana, untuk

dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Bila ilmu aqidah akhlaq diterapkan pada anak usia sekolah tingkat dasar (MI) maka akan dapat menanamkan pondasi keimanan yang benar dan mendasar, terbiasa beradab secara islami ketika bergaul, meyakini kalimat tauhid, terbiasa beradab secara islami dalam pergaulan, meyakini kalimat thayyibah, mengimani Nabi dan Rasul (25 Nabi dan Rasul) serta meneladani sifat-sifatnya, meneladani dan menerapkan ciri-ciri orang yang beriman,serta terbiasa bertaubat dan menerapkan adab secara islami ketika terkena musibah.sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al Ahzab ayat 21 berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۚ

Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suriteladan yang baik Padamu (yaitu) Pada orang yang mengharap (rahmat)Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁵

Para rasul adalah makhluk yang paling mulia di sisi Allah mereka memiliki kedudukan yang tinggi dihadapan

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: CV Mikroj Khasanah Ilmu, 2010), hlm 211.

Allah.diantara para Rasul yang memiliki kemuliaan tersebut, Nabi Muhammad SAW. Sebagai Nabi dan Rasul yang lain.Oleh karena itu kita harus bangga menjadi umat Nabi Muhammad SAW. Dalam banyak riwayat dikisahkan bagaimana orang-orang, baik kawan maupun lawan mengagumi keluhuran pribadi beliau. bahkan Allah SWTmemuji ketinggian budi pekerti Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Qalam Ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yangagung .⁶

Jika Allah saja mengakui keluhuran akhlak beliau, apalagi manusia biasa.Maka sudah sepantasnya jika kita sebagai orang yang beriman menjadikan Nabi Muhammad sebagai suri tauladan atau contoh yang baik (uswatun hasanah).

Mata pelajaran aqidah akhlaq bersifat dinamis artinya pelajaran aqidah akhlaq menanamkan akhlaqul karimah yang dapat berproses melalui lisan, tulisan, tauladan maupun melalui hikmah dan ibadah serta muamalah, sebagai contoh muamalah adalah Membiasakan akhlak terpuji. Oleh siswa,

⁶Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: CV Mikroj Khasanah Ilmu, 2010), hlm 284.

pelajaran aqidah akhlaq dianggap sebagai materi yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membuat siswa merasa jemu, dan banyak siswa kurang memahami tentang makna dan kegunaan ilmu aqidah akhlaq. Padahal tata cara beribadah, beramal, bermasyarakat serta persoalan-persoalan pribadi banyak diatur dalam ilmu aqidah akhlaq.

Maka hendaknya guru menggunakan strategi, cara atau strategi yang bisa membuat siswa tertarik pada pelajaran aqidah akhlaq dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Setelah siswa tertarik dengan pelajaran aqidah akhlaq maka lebih mudah meningkatkan prestasi siswa dan kedepannya siswa dapat mengamalkan.

Untuk memotifasi dan Peningkatkan prestasi pembelajaran aqidah akhlaq dan ikut berperan aktif dalam pembelajaran maka dipilihlah strategi yang sesuai dengan pembahasan, strategi harus sesuai dengan materi aqidah akhlaq dan dapat memudahkan pemahaman siswa.

Secara Islami strategi pembelajaran adalah sebagai jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi obyek sasaran, yaitu pribadi Islam.

Strategi pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan pelajar pada saat

berlangsungnya pelajaran Strategi yang memungkinkan terjadi peranserta siswa dengan interaktif menyeluruh yaitu tanya jawab yang disertai tantangan kompetitif antar siswa dibawah bimbingan guru, sehingga akan terjadi timbal balik antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru secara langsung. Strategi ini dikenal dengan strategi *giving questions and getting answers*.

Abu Ghundah mengatakan dalam bukunya yang berjudul "*40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*" bahwa Nabi Muhammad SAW. sering mempercayakan sahabatnya untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh sahabat beliau. Abu Ghundah memaparkan bahwa cara yang telah dilakukan Nabi Muhammad SAW sangat berguna untuk mencapai banyak tujuan pembelajaran antara lain :⁷

1. Mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa.
2. Membenahi kesalahan yang dilakukan oleh siswa.
3. Melatih siswa untuk mandiri.
4. Melatih siswa mengemukakan pendapat.
5. Mendorong Siswa Untuk Memecahkan Masalah Pribadi.

Penulis memilih strategi *giving questions and getting answers* dalam pembelajaran aqidah akhlaq karena strategi ini

⁷Ghundah, Abd Al-Fatah Abu, *Strategi Pembelajaran Rosulullah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm 142

memiliki kelebihan, yakni dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas, dan dapat mengukur tiga aspek sekaligus, yaitu aspek *kognitif, psikomotor, dan afektif*, sehingga dapat Peningkatkan prestasi belajar dan mempertebal keimanan siswa, sebagaimana dijelaskan oleh Fadhil al-Jamali dalam bukunya “*Filsafat Pendidikan dalam al-Qur’an*,” bahwa: “Iman merupakan sumber akhlak yang luhur. Akhlaklah yang akan menentukan manusia untuk menemukan kebenaran dan hakekat ilmu. Ilmu akan menentukan manusia untuk mengerjakan amal saleh”.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa iman merupakan dasar akhlak yang luhur, akhlak merupakan dasar ilmu yang benar, dan ilmu merupakan dasar amal saleh. Bila ilmu ini diterapkan pada anak usia sekolah tingkat dasar (MI) maka akan dapat menanamkan pondasi akhlaq yang benar dan mendasar. Keimanan itu muncul dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan tekad dan kemauan yang sungguh-sungguh oleh siswa sebagaimana Firman Allah SWT.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

⁸Aly, Hery Noer dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (akarta: Friska Agung Insani: 2000), hlm 72

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.Al-Alaq:1-5)⁹

Dari permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengajukan penelitian yang berjudul :

“Upaya Peningkatkan Hasil Belajar Materi Akhlak Terpuji Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Melalui Strategi Giving Questions And Getting Answers Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015 / 2016”

B. Rumusan Masalah

Siswa sering kali tidak suka penggunaan strategi yang disampaikan oleh guru, karena strategi yang disampaikan kurang tepat untuk materi yang di ajarkan atau yang disampaikan. Mayoritas guru dalam mengadakan proses belajar mengajar menggunakan strategi yang monoton dan

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: CV Mikroj Khasanah Ilmu, 2010), hlm 302.

konvensional seperti penggunaan strategi ceramah, tugas, membaca dalam pembelajaran setiap hari.

Maka atas dasar uraian latar belakang masalah di atas, permasalahan yang ingin diteliti oleh penulis adalah :

1. Apakah penggunaan strategi *giving questions and getting answers* dalam mata pelajaran aqidah akhlaq sub materi membiasakan akhlak terpuji dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV MI. Dadapayam 02 , Suruh Semarang?
2. Apakah strategi *giving questions and getting answers* mampu meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran aqidah akhlaq sub materi Membiasakan akhlak terpuji pada siswa Kelas IV MI. Dadapayam 02 , Suruh Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui seberapa besar tingkat penggunaan strategi *giving questions and getting answers* dalam Peningkatkan hasil belajar aqidah akhlaq pada siswa Kelas IV MI Dadapayam 02, Suruh Semarang.

2. Mengetahui strategi *giving questions and getting answers* terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq pada siswa Kelas IV MI. Dadapayam 02, Suruh Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat Pada:

1. Bagi guru: memberikan masukan untuk meningkatkan kemampuan guru. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang cara menangani dan membina siswa dalam peningkatan pembelajaran aqidah akhlaq.

2. Orang tua atau masyarakat.

Hasil Penelitian dapat digunakan sebagai panduan, cara atau strategi dalam membina, mendidik dan mengajarkan anaknya tentang Membiasakan akhlak terpuji

3. Siswa.

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pelajaran aqidah akhlaq khususnya tentang tata cara Membiasakan akhlak terpuji dengan benar.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu rangkuman kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari kepustakaan yang masih memerlukan pengujian atau pembuktian akan kebenaran secara *empiris* (dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya).¹⁰ Hipotesis juga diartikan sebagai pernyataan yang jelas untuk menguji hubungan-hubungan yang dinyatakan.¹¹ Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara tentang kebenaran dari penelitian. Hipotesis penelitian yang mengajukan penulis yaitu :

“ Strategi *giving questions and getting answers* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ”

¹⁰Soeharto, Bohar, Menyiapkan *Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm140.

¹¹Kerlinger, Fred N, *Asas-Asas Penelitian Behavioral edisi ketiga*,(Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1990) hlm 30.

BAB II

HASIL BELAJAR AQIDAH AHLAK DAN STRATEGI BELAJAR

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Belajar

Para ahli pendidikan telah mendefinisikan tentang belajar berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, perbedaan ini karena sudut pandang, situasi yang dihadapi, lingkungan, dan pemikiran yang berbeda-beda. Sehingga didapatkan uraian definisi sebagai berikut:

- a. Belajar menurut Hilgard dan bower, menyatakan:
“To learn is to egain knowledge, comprehension, or mastery of trought experience or study; to fix in the mind or memory, memorize; to aquire trough experience; to become in forme of to find out”.
Berdasarkan definisi tersebut belajar memiliki pengertian dalam memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, memahami, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Belajar memiliki arti dasarnya

aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.

- b. Menurut Gagne dalam bukunya “*The conditions of learning*”, menyatakan bahwa: Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu ke waktu sebelum mengalami situasi tadi.
- c. Menurut Morgan dalam bukunya “*Introduction to psychology*”, mengemukakan: Belajar adalah setiap perubahan relative menetapkan dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Perubahan ini bersifat menetap, dalam arti setelah seseorang telah belajar maka tingkah lakunya akan berubah seumur hidup.¹²
- d. Wriherington, dalam bukunya “*Educational Psychology*” mengemukakan: Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian sesuatu.

¹²Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 14.

- e. Belajar menurut Lee J.Croubach: “*Learning is shown by change in behavior as result of experience*”. artinya: Belajar itu tampak oleh perubahan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.¹³

Kesimpulan pengertian belajar yang dapat diambil oleh penulis adalah belajar sebagai suatu proses untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, Perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman dari interaksi antara satu individu dengan individu yang lain, perubahan tingkah laku harus kearah yang lebih baik.. Perubahan harus menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, yang sebelumnya tidak ada atau tingkah lakunya masih lemah atau kurang menjadi ada, bisa atau kuat. Perubahan tersebut akan semakin terlihat jika orang atau individu telah melakukan kegiatan belajar yang berulang-ulang sehingga pengalaman belajar telah melekat benar-benar dalam diri, sebagai gambaran

¹³Hasan, Chalidjah, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Al-Ikhlas, 199), hlm 85.

mudah orang atau individu yang dahulunya tidak bisa sesuatu setelah belajar akan menjadi bisa, kemampuan dan perubahan tingkah laku tersebut didasarkan kepada kemauan individu untuk menerapkan pengalaman belajarnya. Tingkah laku manusia dapat dilihat dari sejumlah aspek, yang mencerminkan hasil belajar.

Pengertian-pengertian belajar diatas terdapat perbedaan pendapat antara ahli psikologi dengan ahli pendidikan, para ahli psikologi memandang belajar sebagai perubahan yang dapat dilihat dan tidak peduli apakah hasil belajar tersebut menghambat atau tidak dalam proses adaptasi seseorang terhadap kebutuhan-kebutuhan dengan masyarakat dan lingkungannya. Sedangkan para ahli pendidikan memandang bahwa proses perubahan manusia kearah tujuan yang lebih baik dan bermanfaat Pada orang lain.

2. Tujuan Belajar

Istilah tujuan bersinonim dengan keinginan tetapi hakikatnya berbeda, dimana tujuan sifatnya lebih luas cakupannya dan lebih kekal adanya, sedang keinginan cakupannya kurang luas dan mudah berubah. Masalah-masalah yang tercakup dalam tujuan adalah proses, prediksi, maksud dan keinginan. Masalah-masalah yang

menggambarkan dengan jelas, bahwa suatu tujuan dalam praktiknya menghendaki pilihan-pilihan yang dilakukan secara seksama terhadap berbagai alternatif yang ditawarkan.

Tujuan belajar adalah mendapatkan pengetahuan keterampilan dan perubahan sikap, mental dan nilai-nilai. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan mendapatkan peningkatan derajat sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah

Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan
(Q. S. Al-Mujadillah: 11).¹⁴

Perintah belajar dalam Al-Qur'an tidak hanya belajar ilmu agama saja, akan tetapi juga ilmu non agama yang *relevan* dengan tuntutan zaman. Ilmu juga harus bermanfaat Pada kehidupan orang banyak dan diri orang yang menuntut ilmu.

Ustad Qowamuddin Hamad bin Ibrahim mengungkapkan tujuan belajar dalam syairnya: "Barang siapa mencari ilmu untuk mendapatkan kebahagiaan akhirat, maka ia akan bahagia dari ilmunya itu. Sebaliknya akan mencapai kerugian Pada seorang pelajar yang mencari ilmu untuk memperoleh keuntungan dari manusia".¹⁵

Tujuan belajar adalah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, bukan untuk mendapatkan pujian dari manusia bukan pula untuk menipu, atau untuk membodohi manusia lain.

Pendapat Imam Al-Ghazali tentang tujuan belajar adalah:

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: CV Mikroj Khasanah Ilmu, 2010), hlm 273.

¹⁵Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1997), hlm 88.

- a. Membentuk Insan purna untuk mendekati diri kepada Allah SWT
- b. Membentuk Insan purna untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁶

Tujuan Pendidikan Islam Menurut Ahmad D. Marimba, mempunyai empat fungsi, yaitu;

1. Tujuan berfungsi mengakhiri usaha.
2. Tujuan berfungsi mengarahkan usaha.
3. Tujuan dapat berfungsi sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan lain yang baru atau tujuan lanjutan.
4. Fungsi tujuan adalah memberi nilai pada usaha itu.¹⁷

Definisi tujuan belajar berbeda-beda karena para penulis mengungkapkan tujuan belajar disesuaikan dengan keadaan geografi, suasana politik, bahkan strata ekonomi yang dihadapi penulis. Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan, sebagai berikut:

¹⁶Arif, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 22.

¹⁷Arif, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 16.

- a. Tujuan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh dengan sistematis, mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki, baik fisik, mental, maupun harta.
- b. Belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dari tingkah laku yang kurang baik menjadi baik.
- c. Belajar bertujuan mengubah atau mengasah ketrampilan, misalnya: Olah raga, kesenian, tehnik, pertanian, pelayaran.
- d. Belajar dapat menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu
- e. Belajar adalah untuk memperoleh ridlo Allah SWT Agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.

3. Ciri-ciri belajar

Belajar menjadikan manusia mengalami perubahan-perubahan. Hal tersebut tentunya dapat diamati dari sikap dan prilaku seseorang yang telah belajar. Sebagai tolak ukur dari pengamatan perubahan itu akan tampak pada ciri- ciri belajar sebagai berikut:

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti, Bahwa hasil dari belajar dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi

tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati nilai hasil belajar, kita sudah dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar;

- b. Perubahan perilaku *relative permanent*. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi, perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup;
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial;
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman;
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.¹⁸

¹⁸Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 15.

4. Prinsip-Prinsip dalam belajar

Prinsip-prinsip belajar diungkapkan oleh Dalyono dalam bukunya, *Psykologi Pendidikan* disebutkan beberapa prinsip dalam belajar.¹⁹

a. Kematangan Jasmani Dan Rohani

Salah satu pendidikan akan dimulai pada diri anak adalah adanya kematangan jasmani dan rohani. Kematangan jasmani memberikan gambaran di atas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar, dapat dicontohkan dimana banyak sekali sekolah dasar yang memberikan batas minimal umur anak untuk diterima pada lembaga pendidikan ini. Sedangkan kondisi rohani memungkinkan anak telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar karena dalam taraf ini anak yang biasanya berfikir mudah mulai digugah kemampuan berfikir. Ingatan, fantasi dan sebagainya, sehingga hal ini perlu dipersiapkan.

¹⁹Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 51.

b. Memiliki Kesiapan

Dalam segala hal mungkin dibutuhkan suatu kesiapan-kesiapan merupakan suatu cara dimana sudah diperkirakan dari awal yang akan dihadapi. Kesiapan di sini bisa berupa kesiapan fisik, mental maupun perlengkapan belajar.

c. Memahami Tujuan

Pemahaman tujuan terhadap apa yang dilakukan mutlak diperlukan. Prinsip ini sangat penting dimiliki mengingat pemahaman tujuan akan sangat bermanfaat pada anak untuk dapat menyelesaikan dengan baik kegiatan yang dilakukan dan mampu menyelesaikan dengan cepat.

d. Memiliki Kesungguhan

Kesungguhan merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan suatu kegiatan, orang yang belajar harus sungguh-sungguh untuk melakukan kegiatan tersebut.

e. Ulangan dan latihan

Apa saja yang dipelajari perlu suatu koreksi, proses belajar merupakan suatu kegiatan yang berulang-ulang. Semakin banyak mengulang maka akan

semakin mengena dalam pikiran sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan.

5. Tinjauan Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi adalah hasil baik yang dicapai. Hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi. Evaluasi atau test bertujuan untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses

²⁰Azwar, Sarifudin, *Test Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, (Yogyakarta: Liberti)

belajar mengajar yang telah berlangsung menurut jenjang waktu yang telah ditentukan oleh lembaga.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah perolehan hasil belajar siswa dalam waktu tertentu. Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi:

a. Faktor Internal Siswa

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1. Aspek fisiologis adalah aspek yang bersifat jasmaniah atau jasadiyah, seperti tingkat kebugaran tubuh, kesehatan indera pendengaran, penglihat dan lain-lain.
2. Aspek psikologis adalah aspek yang bersifat rohaniah, seperti tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat / talenta siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal Siswa

Yaitu faktor yang berasal dari luar siswa seperti kondisi lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial di sekitar siswa.

1. Lingkungan sosial sekolah seperti, orang tua, guru, staf administrasi, teman-teman, masyarakat sekitar dan tetangga. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sebagai ilustrasi ikuti contoh atau realita berikut: Kebiasaan yang diterapkan orang tua siswa dalam mengelola keluarga (*family management practice*) yang keliru, seperti kelalaian orang tua dalam memonitor kegiatan anak, dapat menimbulkan dampak lebih banyak lagi, bukan saja anak tidak mau belajar melainkan ia cenderung berperilaku menyimpang dari tata tertib dan indisipliner.
2. Lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar. Faktor-faktor ini ikut mempengaruhi hasil belajar siswa, sebab faktor-faktor tersebut dapat merangsang sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa.

c. **Faktor Pendekatan Belajar**

Yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan strategi yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar. Dengan strategi dan strategipembelajaran yang kreatif, inovatif, dedaktif, unik dan variatif dapat merangsang respons siswa ke arah pemikiran yang selalu berusaha mengaktualisasikan kemampuan atau potensinya.²¹

B. Tinjauan Aqidah akhlaq

1. Pengertian Aqidah akhlaq

Akidah selalu berkaitan dengan keimanan, yaitu iman kepada Allah, malaikat-malaikatnya, rasul-rasulnya, kitab-kitabnya, hari akhir maupun qodlo dan qodar. Dalam meyakini hal tersebut Allah memerintahkan semua umat manusia agar menggunakan akal dengan sebaik-baiknya, dan memperhatikan, serta merenungkan segala ciptaannya yakni alam semesta dan segala isinya.

Pendidikan akidah akhlak merupakan usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan

²¹Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 55.

Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, dan pengamalan.²²

Nama ” Aqidah Akhlak ” adalah sebuah frase yang memiliki makna tersendiri. Aqidah akhlak bukan ’ akidah’ dan bukan ’ akhlak’ .’Akidah Akhlak’ adalah sebuah frase yang menggabungkan makna ’Akidah’ dan makna ’Akhlak’ .Akidah adalah keyakinan dalam hati atau pikiran yang cenderung dimaknai perbuatan. Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku. Aqidah akhlak bisa dimaknai :

- a. Aqidah yang dibuktikan dengan akhlak Aqidah adalah keimanan kepadahal-hal yang mulia, maka harus puladibuktikan dengan amal amal yang mulia
- b. Aqidah yang memotivasi akhlak Aqidah yang diimani sanggup menjadi motivator lahirnya akhlak mulia
- c. Akhlak yang didasari aqidah Sebuah ikatan akan menyatukan kelompok yang diikat dan memisahkan yang diikat dari kelompok.

²²Nur Hasanah, dkk, *Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak MI/SD STAIN*, (Salatiga: Press, 2010), hlm 1.

- d. Akhlak yang bermuara pada aqidah Menikmati keindahan lukisan adalah perantara memahami dan mengenal keindahan pelukisnya.

2. **Pembahasan Ilmu Aqidah akhlaq**

Ilmu aqidah akhlaq mempelajari dan memahami tentang rukun iman,serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak islam secara sederhana, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.Adapun ruang lingkup pelajaran akqidah akhlak meliputi:

a. Aspek keimanan

Aspek keimanan ini meliputi sub-sub aspek: iman kepada Allah, dengan alasan pembuktian yang sederhana, meyakini rukun iman kepada malaikat, meyakini rukun iman kepada kitab-kitab Allah serta memahami dan meyakini rukun iman kepada rasul-rasul Allah.

b. Aspek akhlak

Aspek akhlak yang meliputi : akhlak dirumah, akhlak dimadrasah, akhlak diperjalanan akhlak dalam keadaan bersin, menguap, dan meludah, akhlak dalam bergaul dengan orang yang lebih

lemah, akhlak dalam membantu dan menerima tamu, perilaku akhlak pribadi/ karakter pribadi yang terpuji meliputi: rajin, ramah, pemaaf,jujur,sabar,lemah lembut,berterimakasih, dan dermawan.Akhlak dalam bertetangga,akhlakdalam alam sekitar, akhlak dalam beribadah, akhlak dalam berbicara, melafalkan dan membiasakan kalimah thayyibah, akhlak terhadap orang yang sakit, syukur nikmat. Perilaku akhlak/karakter pribadi yang terpuji meliputi : teliti, rendah hati, qanaah, persaudaraan dan persatuan, tanggungjawab, berani menegakkan kebenaran, taat kepada Allah dan menghindari akhlak tercela.

c. Aspek kisah keteladanan

Aspek kisah keteladanan yang meliputi : keteladanan Nabi Muhammad SAW. Kisah Nabi Musa dan Nabi Yusuf As, kisah Masyitah dan Ashabul Kahfi dan i'tibar dari kisah Namrud dan Fir'aun.²³

²³Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Aqidah Akhlaq*, (Yoyakarta: Dana Bakti Wakaf , 1995), hlm 58.

C. Tinjauan Tentang Akhlak Terpuji

Agama islam mengajarkan kepada umatnya agar selalu berakhlak terpuji, baik kepada sesama manusia maupun kepada makhluk yang lain. Di dalam ajaran islam, akhlak tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman merupakan pengakuan hati, dan akhlak adalah pantulan iman itu pada perilaku, ucapan dan sikap. Iman adalah maknawi, sedangkan adalah bukti keimanan dalam perbuatan, yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata. Di dalam Alqur'an banyak ayat-ayat yang mendorong manusia untuk beriman dan beramal saleh dengan berbagai janji, Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 25

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَنُؤُوا بِهِ مُتَّسِبِينَ ۗ وَلَهُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٥

Artinya : Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim [89] tempat shalat. dan Telah kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud". [89]

ialah tempat berdiri nabi Ibrahim a.s. diwaktu membuat Ka'bah. (Al Baqarah ayat 25).²⁴

Di dalam ayat di atas, jelas bahwa dorongan Allah kepada manusia agar beriman kepada-Nya dan mengerjakan amal saleh (perbuatan terpuji), dengan janji akan mendapatkan surga di akhirat. Jika janji Allah terhadap orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh itu di tinjau dari sudut pandang psikologi, akan membawa ketenteraman dan kesehatan mental. Janji akan mendapatkan surga di akhirat nanti memberikan kepastian pada orang yang merasa akan mati.²⁵

Ukuran baik dan tidak baik dalam kehidupan manusia ini sangat ditentukan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Norma-norma tersebut dapat berupa ajaran agama, dan dapat pula berupa adat-istiadat atau tradisi yang ada dan berlaku dalam suatu kelompok masyarakat.

²⁴Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: CV Mikroj Khasanah Ilmu, 2010), hlm 4.

²⁵Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Aqidah Akhlaq*, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995), hlm 69.

Perilaku Rasuluulah SAW. Adalah suri tauladan Pada umat manusia. Ketinggian budi pekerti beliau, disebutkan dalam Al-Qur'an

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya : Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²⁶

Meneladani akhlak terpuji Rasuluulah SAW. Merupakan kewajiban pada setiap muslim. Membiasakan berakhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari, termasuk salah satu bukti cinta kita kepada Rasuluulah SAW.

Materi Membiasakan akhlak terpuji yang di bahas dalam mata pelajaran aqidah akhlaq Kelas IV adalah:

1. Pengertian Akhlak Terpuji

a. Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah

Para rasul memiliki empat sifat wajib, yaitu siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan) dan Fathanah (cerdas). Sebagai orang yang beriman, kita wajib mengamalkan keempat sifat wajib, sebagaimana yang dimiliki para

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah*, (Jakarta: CV Mikroj Khasanah Ilmu, 2010), hlm 284.

rasul tersebut dalam kehidupan sehari-hari supaya menjadi anak yang terpuji.

1) Siddiq

Arti Siddiq adalah jujur atau berkata benar. Seseorang yang memiliki sifat siddiq, ia tidak pernah berkata dusta. Apa yang diucapkannya selalu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Ia tidak pernah berbohong.

Orang yang memiliki sifat siddiq merasa selalu diawasi Allah SWT. Ia tidak mau berkata dusta meskipun orang lain tidak mengetahuinya. Hal itu disebabkan ia yakin bahwa Allah Maha Mengetahui segala gerak-gerik dan batin hamba-Nya.

2) Amanah

Arti amanah adalah dapat dipercaya. Seseorang yang memiliki sifat amanah, dapat memegang janji dengan baik. Apa yang telah dipercayakan orang lain kepadanya akan ditunaikan dengan penuh tanggung jawab. Ia tidak pernah berkhianat dan mengingkari janji. Perkataannya mengandung kebenaran dan kebaikan.

Orang yang memiliki sifat amanah akan dipercaya orang lain, sebagaimana Nabi Muhammad swa. Mendapat gelar Al-Amin pada waktu masih muda. Gelar tersebut diberikan kepada Nabi Muhammad SAW.karena beliau selalu berkata benar dan tidak pernah mengingkari janji.

3) Tabligh

Arti tabligh adalah menyampaikan. Seorang rasul memiliki kewajiban menyampaikan wahyu yang diterima dari Allah kepada umat manusia. Allah memberi tugas kepada para rasul untuk menyampaikan ajaran-Nya. Para rasul tidak boleh menyembunyikan hal-hal yang telah diwahyukan Allah.

Demikian pula seorang muslim, ia memiliki kewajiban menyampaikan kebenaran kepada orang lain walaupun hanya satu ayat. Kita tidak boleh bersikap masa bodoh dan acuh tak acuh. Apalagi berpura-pura tidak tahu tentang ajaran Islam yang harus disampaikan.

4) Fathanah

Arti Fathanah adalah cerdas. Lawan kata cerdas adalah bodoh. Di dunia ini sesungguhnya tidak ada orang yang bodoh. Yang ada hanya orang yang malas sehingga otak mereka tidak terasah dan lama-kelamaan menjadi tumpul. Oleh karena itu, memiliki sifat cerdas merupakan keharusan Pada setiap muslim.

Jika setiap muslim bersikap rajin, otak senantiasa terasa sehingga menjadi cerdas. Orang yang cerdas mampu menyelesaikan masalah yang timbul, baik itu masalah diri maupun masalah yang dihadapi orang lain.²⁷

b. Nabi Muhammad SAW. Sebagai Uswatun Hasanah

Para rasul adalah makhluk yang paling mulia di sisi Allah. Mereka memiliki kedudukan yang tinggi di hadapan Allah. Para rasul memiliki sifat maksum, yaitu terjaga dari dosa dan kesalahan. Kalau mereka berbuat salah, maka Allah akan langsung menegurnya dan memberi peringatan dan mereka segera akan memohon ampunannya serta memperbaiki

²⁷Wiyadi, *Membina Akidah dan Akhlak 4*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008) hlm 81.

kesalahannya. Dengan demikian para rasul senantiasa dalam keadaan bersih dari dosa-dosa. Sehingga Allah telah menyediakan surga yang paling tinggi tingkatannya untuk mereka.

Diantara para rasul yang memiliki kemuliaan tersebut, Nabi Muhammad SAW. Sebagai Nabi dan rasul terakhir memiliki tingkat kemuliaan yang paling tinggi dibanding Nabi dan Rasul yang lain.

Oleh karena itu kita harus bangga menjadi umat Nabi Muhammad SAW. Dalam banyak riwayat dikisahkan bagaimana orang-orang, baik kawan maupun lawan mengagumi keluhuran pribadi Beliau. Bahkan Allah memuji ketinggian budi pekerti Nabi Muhammad SAW.

Jika Allah saja mengakui keluhuran akhlak beliau, apalagi manusia biasa. Maka sudah sepantasnya jika kita sebagai orang beriman menjadikan Nabi Muhammad SAW. Sebagai satu-satunya Uswatun Hasanah dalam kehidupan sehari-hari. Uswatun Hasanah artinya suri teladan atau contoh yang baik. Alangkah baiknya jika kita dapat mencontoh perilaku Beliau dalam praktek kehidupan kita sehari-hari.

2. Akhlak Terpuji terhadap Teman dalam Kehidupan Sehari-hari

Teman sebaya adalah orang yang umurnya rata-rata sama dengan kita, misalnya teman sekelas dan teman bermain di rumah. Kita harus rukun, saling menolong, menyayangi, memaafkan kepada teman sekelas, bermain, dan seusia dengan kita. Teman atau kawan adalah orang yang suka bergaul dengan kita. Cara bergaul dengan teman antara lain: hormatilah teman, jangan sekali-kali menyakiti hatinya, bersikaplah ramah dan lemah lembut serta hiburanlah hatinya disaat mendapat musibah.

Bila sikap dan perilaku yang ditampilkan seseorang itu baik, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki akhlak (terpuji). Sebaliknya bila yang ditampilkan seseorang itu buruk, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki akhlak yang buruk (tercela).

Peranan akhlak dalam kehidupan pribadi seseorang sangat besar, antara lain dengan memiliki akhlak yang baik (*akhlakul karimah*) orang tersebut senantiasa merasa dekat kepada Allah SWT dan kecintaannya kepada Rasulullah SAW akan semakin tinggi. Karena yang bersangkutan menyadari bahwa kebaikan yang ia lakukan dalam kehidupannya sehari-

hari pada dasarnya adalah karena adanya petunjuk dari Allah SWT dan bimbingan dari Rasulullah SAW. Dengan demikian imannya semakin tebal dan ibadahnya semakin tekun.

D. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Secara *lughow* strategi berasal dari dua kata yaitu *meta* yang artinya melalui dan *hodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi strategi adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam praktiknya ternyata pengertian strategi lebih meluas yaitu suatu jalan atau cara untuk memahami, menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Kata strategi disamakan dengan metodologi, dimana berasal dari tiga kata yaitu *meta* artinya melalui, *hodos* artinya cara atau jalan dan *logos* berarti ilmu atau science. Jadi metodologi pembelajaran berarti cara atau seperangkat cara atau jalan yang dilakukan dan ditempuh oleh guru secara sistematis untuk melakukan pembelajaran yang telah diolah sehingga menjadi milik peserta didik. Dalam bahasa Arab strategi diartikan dengan *thariqah*. Yang berarti jalan. Jalan bukannya

arti bentuk fisik melainkan dalam bentuk ide-ide yang mengacu pada cara yang mengantarkan pada seseorang untuk sampai pada cara yang telah ditentukan.

Secara terminologi atau istilah kata strategi bisa membawa kepada pengertian yang bermacam-macam sesuai dengan konteksnya, tergantung aspek yang mau diukur, aspek kognitif tentu strategi yang dipakai berbeda dengan aspek psikomotor maupun aspek afektif.

Strategi menurut Asmuni Syukir adalah ilmu yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.²⁸

Sedangkan metodologi pendidikan Islam adalah suatu cabang ilmu yang membahas cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan pengajaran Agama Islam guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Pernyataan tersebut dipertegas oleh Zuhairini yang mengatakan, segala usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan agama, melalui berbagai aktifitas baik di dalam maupun di luar kelas dalam lingkungan sekolah.

²⁸ Arif, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 88.

Strategi mengajar dapat diartikan juga sebagai masa yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan demikian strategi mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah seperangkat cara, jalan, dan tehnik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran, maka siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang di rumuskan dalam silaby mata pelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam menggunakan strategi, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi belajar yaitu; Tujuan dan fungsinya, siswa yang mengikuti pembelajaran, lingkungan, fasilitas dalam pembelajaran, serta kualitas guru yang mengajar dengan kemampuan profesionalismenya.

2. Fungsi Strategi Pembelajaran

Menurut Abuddin Nata secara keseluruhan strategi yang ditawarkan untuk kegiatan pengajaran,

dalam pelaksanaannya harus mempertimbangkan tiga hal penting, yaitu:²⁹

- a. Materi yang akan diajarkan, sebab materi yang berbeda strategi,
- b. mungkin juga berbeda,
- c. Sasaran atau objek yang akan diberikan,
- d. Sarana prasarana yang tersedia.

Dengan pertimbangan ketiga kriteria tersebut suatu strategi yang digunakan akan efektif dan berdaya guna. Lanjut Abudin Nata, strategi pembelajaran dapat berfungsi sebagai berikut:

- 1) Pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin Pada pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan.
- 2) Merupakan sarana untuk menemukan, mengkaji dan menyusun data yang diperlukan Pada pengembangan disiplin suatu ilmu.

Dari dua fungsi di atas terlihat bahwa pada intinya strategi berfungsi mengantarkan suatu tujuan kepada objek sasaran dengan cara yang sesuai dengan perkembangan objek tersebut.

²⁹Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1997), hlm 93.

Agar setiap strategi betul-betul fungsional dalam pengajaran, maka dibutuhkan suatu prinsip dalam penyampaiannya, seperti suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi, sehingga pelajaran mudah diterima.

3. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

a. Strategi Belajar Aktif (*Active Learning*)

Menurut Hasan Langgulung pelajaran bukan hanya satu segi saja, melainkan bermacam-macam, yaitu mencakup aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Maka strategi mengajar dan strateginya juga bermacam-macam.³⁰

Dari berbagai macam strategi pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran adalah pembelajaran aktif (*Actif Learning*). Strategi ini lebih mengedepankan partisipasi aktif siswa, sehingga kegiatan pembelajarannya lebih terpusat pada siswa (*Student Centris*).

Dari pernyataan ini berarti dalam proses belajar guru berusaha menciptakan berbagai peluang yang berpengaruh terhadap proses belajar sehingga

³⁰Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 1997), Hlm, 94.

dengan sendirinya tercipta berbagai kebutuhan belajar. Dengan demikian yang penting dan yang perlu dilakukan oleh guru adalah menciptakan serangkaian peristiwa yang dapat mempengaruhi siswa untuk belajar. Secara ringkas guru akan berperan sebagai *director and facilitator of learning* yakni pengarah dan pemberi fasilitas untuk proses belajar. Jadi subjek belajarnya adalah siswa atau peserta didik. Inilah yang dinamakan *student centris*.

b. Strategi (*Giving Answers and Getting Questions*)

Strategi *giving answers and getting questions* adalah sebuah strategi pembelajaran yang dengan lemah lembut menantang siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari dalam pertemuan yang telah lalu disetiap unit pelajaran. Strategi ini dikembangkan oleh seorang guru besar kajian psikologi pendidikan yaitu Mel L. Silberman, strategi pendidikan ini dikembangkan bersama seratus strategi pembelajaran aktif lainnya yang dituangkan dalam bukunya yang berjudul "*Active learning 101 cara belajar siswa aktif*". Di dalam buku ini ada 101 strategi pembelajaran aktif.

Strategi *giving answers and getting questions* menuntut partisipasi aktif siswa, yang berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dengan pengawasan dan bimbingan guru, supaya menghasilkan siswa yang berkualitas.

Belajar tidak cukup dengan mendengarkan atau melihat sesuatu. menurut Mel L. Siberman dalam paham belajar aktifnya sebagai berikut : ``Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat, dan pertanyaan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan ketrampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai``.

Demikian pengantar Mel L. Siberman dalam bukunya tersebut. Belajar dipengaruhi tingkat kecepatan bicara guru dan tingkat pendengaran siswa. Kecepatan pendengaran siswa ketika tidak memikirkan sesuatu ia akan mendengar 400 hingga 500 kata permenit. Namun Mc. Keachie mengungkapkan bahwa seseorang akan bisa mengingat 70 persen pada 10 menit pertama tetapi ia

tinggal mengingat 20 persennya pada 10 menit terakhir. Selanjutnya Mel L. Siberman memPada 101 strategi belajar tersebut dalam 3 bagian yaitu :

a) Bagaimana menjadikan siswa aktif sejak awal Pada bagian ini dibagi menjadi tiga sub bagian yaitu :

- 1) Strategi pembentukan tim, yang terbagi dalam sebelas strategi,
- 2) Strategi penilaian sederhana, terbagi dalam lima strategi,
- 3) Strategi pelibatan langsung, terdiri dari tujuh strategi.

b) Bagaimana Membantu Siswa Mendapatkan Pengetahuan, ketrampilan, dan Sikap secara Aktif Bagian ini terdiri dari delapan sub Bagian, yaitu :

- 1) Kegiatan Belajar Dalam Satu Kelas Penuh, Terdiri dari 10 strategi,
- 2) Kegiatan Belajar Dalam Satu Kelas Penuh, Terdiri dari 10 strategi,
- 3) Menstimulasi Diskusi Kelas, terdiri dari 7 strategi,
- 4) Pengajuan Pertanyaan, terdiri dari 3 strategi,

- 5) Belajar Bersama, terdiri dari 6 strategi,
 - 6) Pengajaran Sesama Siswa, terdiri dari 7 strategi,
 - 7) Belajar Secara Mandiri, terdiri dari 6 strategi,
 - 8) Belajar Yang Efektif, terdiri dari 5 strategi,
 - 9) Pengembangan Ketrampilan, terdiri dari 11 strategi.
- c) Bagaimana Menjadikan Belajar Tidak Terlupakan
- Bagian ini terdiri dari empat sub Bagian, yaitu:
- 1) Strategi Peninjauan Kembali, terdiri dari 9 strategi,
 - 2) Penilaian Sendiri, terdiri dari 5 strategi,
 - 3) Perencanaan Masa Depan, terdiri dari 5 strategi,
 - 4) Ucapan terima Kasih, terdiri dari 4 strategi.

Strategi-strategi pembelajaran tersebut tidak diungkapkan semua, strategi yang digunakan penulis untuk penelitian tindakan kelas tentang strategi yang berkaitan dengan Bagian nomor tiga, yaitu menjadikan belajar tidak lupa, sub Bagian strategi peninjauan kembali dengan strategi *giving question and getting answers*. Strategi *giving question and getting answers* membicarakan cara belajar siswa untuk meninjau

kembali pada materi yang telah disampaikan yang terdahulu atau bisa juga digunakan pada akhir pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, artinya penelitian yang merupakan penelitian terapan, dimana hasilnya digunakan untuk diterapkan sebagai pengalaman praktis. Penelitian ini berorientasi pada lapangan yang menggunakan pendekatan *kualitatif*, maksudnya prosedur penelitian analisisnya menggunakan strategi *nonstatistik* atau tanpa perhitungan. Jadi data yang diperoleh bila berupa *kualitatif*.

Definisi penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk Peningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.³¹

Dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penentuan subyek penelitian.

³¹Rimy, Yoko, *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Bentuk Pengembangan Profesi Guru*, (Yogyakarta: Persatuan Pemuda Nasional, 2008), hlm, 8.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan digunakan untuk menentukan tempat dan menyusun jadwal pelaksanaan.

Tabel 1.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO.	Hari / Tanggal	Kegiatan
1.	Rabu, 3 Pebruari 2016	Pengajuan judul penelitian
2.	Kamis, 3 Maret 2016	Pelaksanaan siklus I dan perekapan hasil
3.	Kamis, 17 Maret 2016	Pelaksanaan siklus II dan perekapan hasil
4.	Senin, 4 April 2016	Penyusunan Laporan

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas terdiri dua siklus, setiap siklus penelitian tindakan terdiri dari empat langkah, yaitu : Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan pengumpulan data dan repfleksi.

a. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang objektif dan autentik serta valid peneliti menggunakan strategi sebagai berikut:

1) Strategi Dokumentasi

Strategi dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum yang berkaitan dengan masalah penelitian.³² Penulis menggunakan daftar nilai harian sebagai dokumentasi di kelas.

2) Strategi Test

Strategi test adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar penetapan penilaian.³³ Guru menyiapkan instrumen berupa perangkat soal yang diberikan kepada para siswa. Test diberikan berulang-ulang yaitu sebelum siklus dan selama siklus satu, serta siklus dua.

³²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm,181.

³³Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm,170.

3) Observasi

Observasi merupakan kegiatan pencatatan atau perekaman sistematis mengenai sebuah peristiwa, artefak-artefak, perilaku- perilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu.³⁴ Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang tingkah laku siswa dilingkungan sekolah berupa serentetan pengamatan sehingga ketika terjadi penilaian tinggal membubuhkan tanda *check* (✓) pada pilihan jawaban yang telah disiapkan.

³⁴Kasali, Rhenald Ph.D, *Strategi-Strategi riset Kualitatif*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2008) hlm, 321.

3. Tahap penentuan subyek penelitian

a. Profil Madrasah

- 1 Nama Sekolah : MI. Dadapayam 02
- 2 Alamat
 - a Dusun Krajan, RT03 / RW I.
 - b Desa Dadapayam
 - c Kecamatan Suruh
 - d Kabupaten Semarang
- 3 NSS : 112332204046
- 4 Jenjang Akreditasi : Terakreditasi C
- 5 Tahun didirikan : 01 September 1968
- 6 Tahun beroperasi : 01 September 1979
- 7 Kepemilikan tanah : Milik Madrasah
- 8 Status tanah : Wakaf
- 9 Luas tanah : 312 M2
- 10 Status Bangunan : Milik yayasan
- 11 Surat Ijin bangunan : 0152737900206003
- 12 Sumber Dana : (BOS)

b. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah MI. Dadapayam 02 , terletak di Dusun Krajan, Desa Dadapayam, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang.

Letak Madrasah Ibtidaiyah di tengah-tengah dusun Krajan. Disebelah barat, Desa Pucung Kecamatan Bancak, disebelah timur Dusun Pojok, disebelah utara Desa Rejosari Kecamatan Bancak, disebelah selatan dusun Jambe Desa Dadapayam. Dusun Krajan merupakan tempat yang paling banyak gedung sekolahnya. Dusun krajan ditempati oleh tiga sekolah diantaranya : SDN Dadapayam 01, SDN Dadapayam 02, serta MI Dadapayam 02.

c. Visi dan Misi dan Tujuan

Visi, misi dan tujuan adalah sebagai berikut :

1. Visi

Terwujudnya manusia yang berprestasi, beriman, bertaqwa, berahlak mulia, jujur, dan bertanggung jawab

2. Misi

a) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif.

- b) Menumbuhkan semangat motivasi berprestasi melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler.
- c) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam melalui kegiatan keagamaan (Baca Tulis dan Hafal Alqur'an, Praktek Fiqih)
- d) Memberikan kemampuan akademik, penguasaan IPTEK serta keterampilan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.
- e) Mengembangkan nilai-nilai demokratis dan meningkatkan kemandirian serta tanggap terhadap lingkungan.

3. Tujuan

- a) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT,
- b) Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT,
- c) Memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam,
- d) Memiliki keterampilan sosial dan keagamaan,
- e) Memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi akademik,

- f) Memiliki sikap cinta tanah air, nasionalisme, dan patriotism,Memiliki kemampuan bersosialisasi, beradabtasi dengan lingkungan dan mandiri.

d. Sejarah Singkat Berdirinya MI Dadapayam 02

Guna mewujudkan cita-cita luhur pejuang bangsa yang tercantum dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan semangat pancasila, maka pemerintah pada masa awal kemerdekaan telah mencanangkan wajib belajar Pada seluruh warga negara Indonesia.

Bapak Kyai Tohir dengan dukungan tokoh masyarakat seperti Bapak Kyai Sami`un,Dawud, beserta warga masyarakat dusun krajan mendirikan Madrasah Wajib Belajar (MWB) pada tanggal 01 September 1979. Tempatnya dipendopo rumah Dawud. Seiring bertambahnya peserta didik, Bapak Thohir,Sami`un dan Bapak Dawuddengan bantuan seluruh masyarakat muslim Desa Dadapayam mendirikan bangunan madrasah. Madrasah ini dibangun di atas sebidang tanah waqaf dari Bp. Dasipin Mertodikromo dengan luas + 312 m². Madrasah ini dikenal dengan MI Dadapayam 02 .

Pada tahun awal tahun 1979 an pemerintah mulai mengakui keberadaan kegiatan MWB ini dan pada tanggal 1 September 1979 dengan surat keputusan Departemen Agama.

Perkembangan MI cukup baik dengan dukungan pengajar yang berdedikasi tinggi baik dari kalangan Pegawai Negeri Maupun dari Kalangan Wiyata Bhakti, seperti Bapak Muhroji, Bapak Samingun, Bapak Sajadi, Bapak Damruji, Bapak Sahal Mahfud dan Bapak Mustain Tohir dan lain-lain.

Pada tahun 2009 Madrasah membangun gedung baru, dengan memperbaiki gedung-gedung yang telah rusak setelah menerima bantuan dari Depag Pusat.

e. Fasilitas

Dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dadapayam 02 , terletak di Dusun Krajan Desa Dadapayam Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang. Sekarang ini memiliki sarana pendukung seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Daftar Sarana (Ruang)

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan	
1	Ruang Kelas	6	Ruang	Baik
2	Kantor Kepala	1	Ruang	Baik
3	Kantor Guru	1	Ruang	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Ruang	Rusak
5	Ruang UKS	1	Ruang	Cukup Baik
6	WC Guru/Pegawai	1	Ruang	Baik
7	WC siswa	1	Ruang	Baik
8	Lapangan olah raga			Belum lengkap
9	Mobil	1	Unit	Baik

f. Siswa dan Tenaga Kependidikan

Madrasah Ibtidaiyah Dadapayam 02, terletak di Dusun Krajan Desa Dadapayam Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, memiliki siswasebanyak 50 anak dengan rombongan belajar sejumlah 6 kelas, yang perinciannya seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Keadaan Siswa MI. Dadapayam 02

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Keterangan
		L	P		
1	I	7	4	11	Reguler
2	II	6	5	11	Reguler
3	III	3	3	6	Reguler
4	IV	6	4	10	Reguler
5	V	4	2	6	Reguler
6	VI	4	2	6	Reguler
	Jumlah	30	20	50	

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa siswa Kelas IV MI. Dadapayam 02 yang menjadi subjek penelitian berjumlah 10 siswa, yang terdiri dari 7 laki-laki dan 3 perempuan.

Dalam pelaksanaan program pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah MI. Dadapayam 02 , terletak di Dusun Krajan Desa Dadapayam Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang, dikelola oleh 9 orang guru. Dengan 6 guru kelas, 1 guru Agama kelas satu sampai kelas tiga, 1 guru mata pelajaran IPA, PKn dan SKI, dan 1 guru matapelajaran Pendidikan Jasmani dan Olah

Raga (PJOK), Bahasa Inggris dan merangkap Kepala Sekolah. Sedangkan kualifikasi pendidikan guru yang mengajar di Madrasah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Keadaan Guru MI. Dadapayam 02
Tahun pelajaran 2015/2016

No	Nama	Pend	Jurusan	Jenis tugas	Ket
1	Hafi Tariful Hadi,A.Ma.	S1	PGMI	Guru Mapel PJOK,Bahasa	Kamad
2	Riyani,A.Ma.	S1	PGMI	Guru Kelas 2	
3	Fadlilah,A.Ma.	S1	PGMI	Guru Kelas V	
4	Alfi Qonitin,S.Pd.	S1	Kimia	Mapel IPA,PKn.	
5	Nur Kanif	SMA	IPS	Guru Kelas III	
6	Jamroji	MAN	IPS	Guru Mapel Agama Kls 1-3	
7	Susilo	S1	PGMI	Guru Kelas VI	
8	Imroatun	D3	Ek	Guru Kelas II	
9	Evi Hutri Prio Susanto	SMK		Guru Kelas 1V	

B. Pelaksanan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus, yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan, obsevasi dan refleksi.

1. Diskripsi Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Maret 2016. Pada siklus ini dilakukan tahapan dan langkah-langkah penelitian sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan adalah :

- 1) Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
- 2) Menyiapkan bahan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi (*instrument*).
- 4) Menyiapkan perangkat observasi.

Dalam tahap ini, rencana diperlakukan secara fleksibel sehingga nantinya memungkinkan tindakan yang bisa beradaptasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah implementasi dari semua rencana yang telah dibuat yang dilaksanakan pada jam ke 7-8 selama 70 menit.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah*.
- b) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari sesuai dengan kompetensi dasarnya
- c) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran materi yang akan dipelajari
- d) Gurumenjelaskan secara singkat langkah-langkah
- e) pembelajaran yang akan dilaksanakan
- f) Guru memberikan kartu pertanyaan dan jawaban

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan penjelasan tentang pengertian, siddiq, amanah, tabligh dan fathonah.
- b) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari sesuai dengan kompetensi dasarnya
- c) Siswa membentuk kelompok untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi giving question and getting answers.

- d) Siswa melakukan tanya jawab secara berkelompok.
 - e) Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran serta mengontrol jawaban yang diberikan siswa kepada temannya agar tidak terjadi kekeliruan informasi.
 - f) Guru menjawab pertanyaan yang di berikan dari siswa lain yang belum bisa dijawab dalam pembahasan.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang pengertian, siddiq, amanah, tabligh dan fathonah.
 - b) Guru mengevaluasi tingkat penguasaan siswa dengan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.
 - c) Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama-sama.
 - d) Guru mengucapkan salam

c. Pengamatan

Pengamatan yang dimaksud adalah observasi proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai evaluasi. Observasi dilakukan oleh guru

terhadap siswa untuk mengetahui keaktifan dan peningkatan prestasi siswa dalam pembelajaran aqidah akhlaq khususnya sub bahasan Membiasakan akhlak terpuji. Jadi guru berperan sebagai pengajar sekaligus sebagai obsevator. Hasil dari penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil penelitian Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
1	Keberhasilan siswa	76,4	Baik
2	Prestasi siswa	75,5	Baik

Keterangan

Nilai 0- 30 : Sangat kurang

Nilai 31- 50 : Kurang

Nilai 51- 70 : Sedang

Nilai 71- 90 : Baik

Nilai 91- 100 : Sangat baik

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kekurangan dan hasil dari proses pembelajaran siklus I. Adapun hasil dari pengamatan siklus I adalah :

- a) Minat dan keaktifan siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum siklus.
- b) Prestasi siswa mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelum siklus I.
- c) Kelemahan siklus I dapat diperbaiki pada siklus II adalah terutama siswa yang berkemampuan rendah belum maksimal memanfaatkan kesempatan bertanya maupun dalam menjawab pertanyaan.
- d) Untuk mengatasi hal tersebut perlu diberikan penjelasan lagi tentang materi, terutama tentang pertanyaan yang belum bisa terjawab oleh siswa serta memberikan motivasi/ rangsangan pada siswa supaya dapat memaksimalkan belajar.

2. Diskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Mei 2016, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan pada siklus kedua mengutamakan tindakan yang berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan siklus II adalah :

- a) Perumusan masalah terfokus pada permasalahan/ kekurangan pada Siklus pertama.yakni mengulas pertanyaan yang belum terselesaikan
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c) Menyusun alat evaluasi.
- d) Menyiapkan bahan pembelajaran berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada siklus I.

Menyiapkan perangkat observasi.

2. Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Maret 2016 jam pelajaran ke 4-5 dimulai pukul 09.00 s.d pukul 10.10, dengan materi tata cara Membiasakan akhlak terpuji.

Adapun jalannya proses pembelajaran sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pendahuluan :
 - 1) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah.
 - 2) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.

- 3) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Guru memberikan kartu pertanyaan dan jawaban.

3. Kegiatan Inti :

- a) Guru memberikan penjelasan tentang Membiasakan akhlak terpuji terhadap Teman dalam Kehidupan sehari-hari.
- b) Siswa membentuk kelompok untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi *giving question and getting answers*.
- c) Siswa melakukan tanya jawab secara berkelompok.
- d) Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran serta mengontrol jawaban yang diberikan siswa kepada temannya agar tidak terjadi kekeliruan informasi.
- e) Guru menjawab pertanyaan yang di berikan dari siswa lain yang belum bisa dijawab dalam pembahasan.

4. Kegiatan Penutup

- a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang tentang Membiasakan akhlak terpuji terhadap Teman dalam Kehidupan sehari-hari.
- b) Guru mengevaluasi tingkat penguasaan siswa dengan memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.
- c) Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah.

5. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dalam siklus II sama seperti pengamatan siklus I yaitu pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap siswa yang dilakukan sekaligus oleh guru pengajar (peneliti) selama proses pembelajaran. Dari pengamatan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

- a) Suasana interaktif dapat dibina lewat bimbingan guru terhadap siswa dalam kelas, sehingga tercapai kompetensi pembelajaran.
- b) Hasil prestasi siswa meningkat.

Tabel 3.5 Hasil penelitian Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Keterangan
1	Keaktifan siswa	89,4	Baik
2	Prestasi siswa	83,0	Baik

6. Refleksi

Pelaksanaan penelitian siklus II sesuai dengan perencanaan. Hasil proses pembelajaran lebih baik dari siklus I. Hal-hal yang perlu dipertahankan dan perlu ditindak lanjuti pada sub bahasan, mata pelajaran, bahkan pada kelas-kelas lainya adalah :

- a) Strategi *giving answers and getting questions* berhasil Peningkatkan keaktifan siswa.
- b) Prestasi siswa meningkat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Prestasi dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Prestasi Siswa

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran siklus I berlangsung telah dilaksanakan penilaian. Adapun hasil ulangan tentang materi Membiasakan akhlak terpuji sebelum proses pembelajaran siklus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Penilaian Prestasi Sebelum Pelaksanaan Tindakan siklus

NO	Nama Subjek	Hasil Ulangan	
		Nilai	Tuntas / Belum Tuntas
1	Doni Irawan	85	T
2	Fahru Rozi	70	T
3	Salamun Gusnuri	75	T
4	Syafariyanto	80	T
5	Nur Hidayah	65	B
6	Puri Lasmini	65	B
7	Devi Wulandari	63	B
8	Windari Wahyuningsih	60	B
9	Ryan Afandi	73	T
10	Jaka Pramana	60	B
	Jumlah	696	T=5, B=5
	Rata – rata	69,6	-
	KKM	70	-
	% Tuntas	-	50

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Prestasi pada Siklus I

NO	Nama Subjek	Hasil Ulangan	
		Nilai	Tuntas / Belum Tuntas
1	Doni Irawan	85	T
2	Fahru Rozi	75	T
3	Salamun Gusnuri	85	T
4	Syafariyanto	85	T
5	Nur Hidayah	75	T
6	Puri Lasmini	65	B
7	Devi Wulandari	80	T
8	Windari Wahyuningsih	65	B
9	Ryan Afandi	75	T
10	Jaka Pramana	65	B
	Jumlah	755	T = 7, B = 3
	Rata – rata	75,5	-
	KKM	70,0	-
	% Tuntas	-	70 %

Sedangkan pencapaian nilai prestasi pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Siklus II

NO	Nama Subjek	Hasil Ulangan	
		Nilai	Tuntas / Belum Tuntas
1	Doni Irawan	100	T
2	Fahru Rozi	80	T
3	Salamun Gusnuri	90	T
4	Syafariyanto	90	T
5	Nur Hidayah	80	T
6	Puri Lasmini	80	T
7	Devi Wulandari	80	T
8	Windari Wahyuningsih	75	T
9	Ryan Afandi	80	T
10	Jaka Pramana	75	T
	Jumlah	830	T= 10
	Rata – rata	83,0	-
	KKM	70	-
	% Tuntas	-	100 %

2. Pembahasan

Dari hasil penilaian pada mata pelajaran aqidah akhlaq sub bahasan Membiasakan akhlak terpuji melalui *strategi giving question and getting answers* sebelum siklus, siklus I, dan siklus II diketahui nilai rata-rata kelas pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4 Hasil Rata-Rata Kelas Penilaian Prestasi

No.	Pelaksanaan siklus	Nilai	Keterangan
1	Sebelum Siklus	69,6	Baik
2	Siklus I	75,5	Baik
3	Siklus II	83,0	Baik

Pada tahun pelajaran 2015 / 2016 MI MI Dadapayam 02 menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran. Dalam mata pelajaran aqidah akhlaq KKM yang ditetapkan adalah 70,0. Artinya setiap siswa MI. Dadapayam 02 Kecamatan Suruh harus mampu memperoleh nilai minimal 7,00 untuk disebut tuntas dalam setiap penilaian dalam mata pelajaran aqidah akhlaq pokok materi Membiasakan akhlak terpuji penilaian dalam mata pelajaran. Bila ternyata seorang siswa memperoleh lebih kecil dari 7,00 maka siswa tersebut harus mengikuti perbaikan nilai. Bahkan jika jumlah siswa yang belum mencapai KKM atau belum tuntas lebih dari 20% dari jumlah siswa, guru harus melaksanakan *remedial teaching* atau pembelajaran ulang ataupun tindak lanjut dalam hal ini dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum siklus, siswa yang mampu memperoleh KKM ada 5 siswa atau (50 %). Melihat kondisi yang demikian maka guru perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Adapun hasilnya sebagaimana tercantum dalam tabel 4.2 dan 4.3. Dari nilai yang terdapat dalam tabel 4.2 dan 4.3 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada siklus I dapat dicapai oleh 7 siswa (70 %), ini berarti terjadi kenaikan dari jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum siklus, yaitu dari 5 siswa (50 %) menjadi 7 siswa (70 %), dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 85. Dengan demikian siklus I mampu Peningkatkan pencapaian KKM sebanyak 2 siswa (20 %) dari sebelum siklus.
- b. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus I adalah 75,5. Jika dibandingkan dengan pencapaian rata-rata sebelum siklus yaitu 69,6, berarti proses pembelajaran siklus I mampu menaikkan nilai rata-rata sebesar 5,9. Jadi

pencapaian pretasi siswa termasuk dalam katagori baik.

Hal-hal yang Menghambat dan Mendukung
Proses Pembelajaran

Siklus I

- 1) Hal yang menghambat
 - a) Siswa sering bermain sehingga banyak menghabiskan waktu.
 - b) Pertanyaan kurang dipahami oleh siswa lain mengakibatkan sulit dalam menjawab.
- 2) Hal-hal yang mendukung
 - a) Minat siswa cukup tinggi untuk diajak memperbaiki hasil penilaian sebelum siklus.
 - b) Telah ada usaha siswa meskipun perhatian siswa belum optimal.
 - c) Bimbingan guru dan lingkungan yang baik.
- c. Hasil pada siklus I, siswa yang belum mencapai KKM atau belum tuntas 3 siswa (30 %). Pada pembelajaran siklus kedua dapat diperoleh pencapaian nilai KKM 10 siswa atau 100 %,

dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100 nilai rata-rata kelas 83,0, jadi terdapat kenaikan sebanyak 3 Siswa atau 30 % dari pencapaian KKM siklus pertama. Hal ini juga berarti terdapat kenaikan 5 Siswa atau sebesar 50 % dari rata-rata hasil belajar sebelum siklus. Dan terjadi kenaikan nilai sebesar 7,5 dari pencapaian nilai rata-rata siklus I.

Hal-hal yang Menghambat dan Mendukung Proses Pembelajaran Siklus II

1) Hal yang menghambat

Kelemahan pada siklus II adalah beberapa siswa yang telah mencapai kompetensi cenderung ramai. Perlu diberi tugas tambahan misalnya diberi pertanyaan dari guru.

2) Hal yang mendukung

Hal-hal yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran siklus II adalah :

- a) *and getting answers* prestasi siswa yang biasanya rendah menjadi meningkat Pemahaman siswa tentang materi sudah lebih dalam sehingga mempermudah

dalam membuat soal maupun dalam menjawab dan berhasil Peningkatkan keaktifan siswa.

- b) Bimbingan kepada siswa ditingkatkan dengan mengecek pertanyaan maupun jawaban siswa.
- c) Dengan pembelajaran melalui strategi *giving question*.
- d) Motivasi yang pas, dan minat belajar siswa yang tinggi, guru yang profesional dan lingkungan yang menyenangkan.

Dari data dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *giving question and getting answers* dapat Peningkatkan prestasi siswa Kelas IV MI. Dadapayam 02 , Suruh, khususnya pelajaran aqidah akhlaq sub bahasan Membiasakan akhlak terpuji.

B. Hasil Penelitian Keaktifan dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Keaktifan siswa

Dalam setiap pembelajaran tentunya tidak lepas dari peran aktif siswa apalagi strategi yang digunakan merupakan strategi pembelajaran aktif.

Peran aktif siswa terlihat dalam persiapan, mendengarkan penjelasan guru, proses tanya jawab, maupun keseriusan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terdapat dalam tabel 4.6:

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Keaktifan Siswa siklus I

No	Nama Subjek	Nilai Keaktifan Siswa	Keterangan
1	Doni nIrawan	90	Sangat Baik
2	Fahru Rozi	50	Kurang
3	Salamun Gusnuri	100	Sangat Baik
4	Syafariyanto	73	Baik
5	Nur Hidayah	96	Sangat Baik
6	Puri Lasmini	46	Kurang
7	Devi Wulandari	80	Baik
8	Windari Wahyuningsih	93	Sangat Baik
9	Ryan Afandi	83	Baik
10	Jaka Pramana	53	Kurang
	Jumlah	764	-
	Rata – rata	76,4	Baik

Sedangkan hasil keaktifan siswa selamaa siklus II berlangsung terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Keaktifan Siswa siklus II

No	Nama Subjek	Nilai Keaktifan Siswa	Keterangan
1	Doni Irawan	100	Sangat Baik
2	Fahru Rozi	80	Baik
3	Salamun Gusnuri	100	Sangat Baik
4	Syafariyanto	100	Sangat Baik
5	Nur Hidayah	100	Sangat Baik
6	Puri Handayani	70	Baik
7	Devi Wulandari	86	Baik
8	Windari Wamyuningsih	96	Sangat Baik
9	Ryan Afandi	96	Sangat Baik
10	Jaka Pramana	66	Sedang
	Jumlah	894	
	Rata – rata	89,4	Baik

2. Pembahasan Hasil Penelitian Keaktifan dan Prestasi

Pencapaian kemampuan atau prestasi pembelajaran tentang Membiasakan akhlak terpuji dengan strategi giving question and getting answers dalam kategori baik, hal ini terbukti dari peningkatan hasil penelitian terhadap keaktifan siswa

dalam mengikuti proses pembelajaran selama siklus I dan II. Hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

- a. Penelitian terhadap siswa dalam proses pembelajaran siklus I siswa mendapatkan jumlah nilai rata-rata 75,5, hal ini menunjukkan prosentase keaktifan siswa 75,5%. Berarti keaktifan siswa dalam kategori baik.
- b. Sedangkan hasil penelitian pada siklus II siswa mendapatkan jumlah nilai rata-rata 83,0, dan prosentase keaktifan siswa 83,0 %, dari data tersebut tingkat keaktifan siswa meningkat.

Peningkatan hasil keaktifan belajar dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Rata-Rata Kelas Penilaian Keaktifan Siswa

No.	Pelaksanaan siklus	Nilai	Keterangan
1	Siklus I	76,4	Baik
2	Siklus II	89,4	Baik

Berdasarkan hasil penelitian keaktifan siswa, maka dapat disimpulkan bahwa: Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berperan aktif. Keaktifan siswa meningkat dari siklus I dengan rata-rata nilai 73,4 menjadi 85,3 pada

siklus II. Berarti hipotesis yang diajukan peneliti terbukti *strategigiving question and getting answers* mampu Peningkatkan keaktifan belajar siswa, khususnya siswa Kelas IV MI. Dadapayam 02, Suruh. Peningkatan keaktifan siswa sesuai dengan situasi proses pembelajaran selama siklus, yaitu :

- a. Sebelum tiba jadwal pembelajaran siswa sudah mempersiapkan diri di ruang kelas.
- b. Perhatian siswa sejak awal hingga usai pembelajaran tetap konsentrasi.
- c. Siswa memanfaatkan kesempatan yang diberikan guru dalam proses pembelajaran, sehingga siswa yang biasanya berkemampuan rendah mampu mengejar ketertinggalan.
- d. Siswa lebih berani bila bertanya pada teman dan dapat mengungkapkan jawaban dengan kata-kata yang ada dalam perbendaharaan fikiran mereka, apalagi pertanyaan itu dalam bentuk tertulis.
- e. Siswa tidak jenuh dengan strategi yang diterapkan, sehingga siswa bisa konsentrasi sampai akhir pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas berjudul ”Upaya Peningkatkan Prestasi Belajar Materi Membiasakan akhlak terpuji pada Mata Pelajaran Aqidah akhlaq melalui Strategi *Giving Questions and Getting Answers* Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah :

1. Strategi *giving question and getting answers* mampu Peningkatkan keaktifan siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam proses pembelajaran aqidah akhlaq materi Membiasakan akhlak terpuji. Dengan strategi *giving question and getting answers* siswa aktif bertanya dengan teman sekelompok maupun teman satu kelasnya, meskipun guru harus tetap memberikan bimbingan cara mereka melakukan tanya jawab. Nilai keaktifan siswa dengan strategi *giving question and getting answers* rata-rata pada siklus I dan II adalah 82,9 (baik)

2. Strategi *giving questions and getting answers* mampu Peningkatkan prestasi siswa Kelas IV MI. Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam proses pembelajaran aqidah akhlaq tentang Membiasakan akhlak terpuji. Berdasarkan analisis hasil penilaian sebelum siklus, penilaian akhir siklus I dan siklus II, menunjukkan pencapaian peningkatan KKM. Peningkatan tersebut dari 5 siswa (50 %) pada penilaian sebelum siklus menjadi 10 siswa (100 %) pada penilaian akhir siklus II.. Analisis hasil penelitian menunjukkan peningkatan yakni nilai rata-rata kelas sebelum siklus 69,6 menjadi 83,0 pada siklus II, berarti ada peningkatan nilai 13,4. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran siklus I, dan II mampu Peningkatkan prestasi Siswa Kelas IV MI. Dadapayam 02 .

B. Saran

Dengan telah terebuktinya strategigiving *question and getting answers* yang mampu Peningkatkan keaktifan, dan prestasi siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Dadapayam 02 Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang

Tahun Pelajaran 2015/2016, maka disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa diharapkan lebih dapat Peningkatkan prestasi dan keaktifannya dalam proses pembelajaran dengan strategi *giving question and getting answers* pada pelajaran aqidah akhlaq secara keseluruhan.
2. Kepada rekan-rekan guru-guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran *giving question and getting answers* supaya peningkatan tidak hanya pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Dadapayam 02 Kecamatan Suruh saja, akan tetapi di seluruh kelas mengalami peningkatan. Sehingga tercapai tingkat pembelajaran yang berkualitas.
3. Kepada Pengelola Madrasah Ibtidaiyah Dadapayam 02 Kecamatan Suruh diharapkan dukungan baik moril maupun materiil demi terselenggaranya proses pembelajaran.
4. Kepada wali atau orang tua siswa diharapkan bantuan dan dukungannya supaya putra-putrinya dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo
- Aly, Hery Noer dan Munzier. 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani.
- Arif, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azwar, Sarifudin. *Test Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Liberti.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Ilmu Aqidah akhlaq*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.
- Ghundah, Abd Al-Fatah Abu. 2005. *40 Strategi Pembelajaran Rosulullah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Hasan, Chalidjah. 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Al-Ikhlas.
- Kasali, Rhenald Ph.D., 2008. *Strategi-Strategi riset Kualitatif*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Kementerian Agama RI, 2010. *Al-Quran Terjemah*, Jakarta: CV Mikroj Khasanah Ilmu.

- Kerlinger, Fred N.1990. *Asas-Asas Penelitian Behavioral edisi ketiga*. Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nata, Abudin.1997.*Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: logos Wacana Ilmu.
- Nur Hasanah, dkk.2010. *Modul Pembelajaran Aqidah Akhlak MI/SD STAIN* Salatiga Press.
- Poerwadarminto. 2006. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rimy,Yoko. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Bentuk Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: Persatuan Pemuda Nasional.
- Siberman, Mel L. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Soeharto, Bohar. 1989. *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah (skripsi-thesis)*. Bandung: Tarsito.
- Suwignyo, Agus. 2008. *Pendidikan Tinggi dan Goncangan Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Jenjang Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas / Semester	: IV / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)
Standar Kompetensi	: 3. Membiasakan akhlak terpuji
Kompetensi Dasar	: 3.1 Membiasakan akhlak terpuji (siddiq, amanah, tabligh, fathanah) dalam kehidupan sehari-hari.

A. INDIKATOR

1. Menjelaskan arti siddiq, amanah, tabligh, fathanah.
2. Memberikan contoh sikap siddiq, amanah, tabligh, fathanah.
3. Membiasakan bersikap siddiq, amanah, tabligh, fathanah dalam kehidupan sehari-hari.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran “Akhlak terpuji (siddiq, amanah, tabligh, fathanah), siswa dapat

menjelaskan arti siddiq, amanah, tabligh, fathanah dengan benar, siswa dapat memberikan contoh sikap siddiq, amanah, tabligh, fathanah dengan benar, siswa dapat membiasakan bersikap siddiq, amanah, tabligh, fathanah dalam kehidupan sehari-hari.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Akhlak terpuji (siddiq, amanah, tabligh, fathanah)
Siddiq artinya jujur/berkata benar. Amanah artinya dapat dipercaya. Tabligh artinya menyampaikan. Fathanah artinya cerdas.

D. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Strategi ceramah
2. Giving Questions and Getting answers
3. Pemberian Tugas

E. SUMBER BELAJAR

1. Buku pelajaran akidah akhlak Kelas IV “Membina Akidah dan Akhlak“ untuk Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, halaman 81–84. Terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Solo, 2008.

2. Buku pelajaran akidah akhlak Kelas IV “Mengetahui Akidah dan Akhlak“ untuk kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah, halaman 55–56. Terbitan PT Putratama Bintang Timur Surabaya, 2004.
3. Buku-buku lain yang relevan.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal

- a) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah*.
- b) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- c) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran materi yang akan dipelajari.
- d) Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- e) Guru memberikan kartu pertanyaan dan jawaban.

G. KEGIATAN INTI

1. Guru memberikan penjelasan tentang pengertian *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathanah*.

2. Siswa membentuk kelompok untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi *giving question and getting answers*.
3. Siswa melakukan tanya jawab secara berkelompok.
4. Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran serta mengontrol jawaban yang diberikan siswa kepada temannya agar tidak terjadi kekeliruan informasi.
5. Guru menjawab pertanyaan yang di berikan dari siswa lain yang belum bisa dijawab dalam pembahasan.

H. KEGIATAN AKHIR (PENUTUP)

1. Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang pengertian *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah*.
2. Guru mengevaluasi tingkat penguasaan siswa dengan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.
3. Guru menutup pelajaran dengan bacaan *hamdalah* dan berdoa bersama-sama.
4. Guru mengucapkan salam.

I. PENILAIAN

Tes Tertulis

Guru memberikan tertulis dalam bentuk pilihan ganda sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Hafi Tariful Hadi, SPd.I
NIP : -

Dadapayam, 3 Maret 2016

Guru Kelas IV

Jamroji
NIM : 123911344

SOAL SIKLUS I

1. Seseorang yang memiliki sifat siddiq tidak pernah berkata.....
 - A Jujur
 - B Benar
 - C Dusta
 - D Apa Adanya
2. Seseorang yang memiliki sifat amanah selalujanji
 - A Mengingkari
 - B Memenuhi
 - C Lupa
 - D Melalaikan
3. Orang yang berkhianat akan masuk
 - A Surga
 - B Janah
 - C Firdaus
 - D Neraka
4. Kita wajib menyampaikan kebenaran kepada orang lain, walaupun hanya...
 - A Satu buku
 - B Satu kitab
 - C Satu ayat
 - D Satu lembar
5. Mampu menyelesaikan masalah diri sendiri maupun orang lain merupakan ciri orang yang bersifat
 - A Tabligh
 - B Fathonah
 - C Siddiq
 - D amanah

Jawaban dan Penilaian Soal Siklus I

1	C	6	B
2	B	7	C
3	D	8	A
4	C	9	B
5	C	10	C

Jumlah soal	= 10 SOAL
Nilai peritem soal	= 10 SOAL
NILAI	= BENAR X 10 100

Hasil Penelitian keberhasilan belajar Siswa

Tabel 1.

Hasil Penelitian keberhasilan Siswa dalam Bertanya

No	Nama Peserta Didik	Banyak Pertanyaan					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Doni Irawan				✓		80
2.	Fahru Rozi			✓			60
3.	Salamun. G.				✓		80
4.	Syafariyanto					✓	100
5.	Nur Hidayah			✓			60
6.	Puri Lasmini		✓				40
7.	Devi Wulandari				✓		80
8.	Windari .W.					✓	100
9.	Ryan Afandi.				✓		80
10.	Jaka Pramana			✓			60
	JUMLAH						740

Tabel 2.
 Hasil Penelitian Keberhasilan Belajar
 Siswa Dalam Menjawab

No	Nama Peserta Didik	Banyak Pertanyaan					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Doni Irawan					✓	100
2.	Fahru Rozi			✓			60
3.	Salamun. G.				✓		80
4.	Syafariyanto				✓		80
5.	Nur Hidayah			✓			60
6.	Puri Lasmini		✓				40
7.	Devi Wulandari			✓			60
8.	Windari. W.				✓		80
9.	Ryan Afandi				✓		80
10.	Jaka Pramana		✓				40
	JUMLAH						680

Tabel 3.
 Hasil Penelitian Keberhasilan Belajar Siswa
 dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus I

No	Nama Subjek	Keaktifan Bertanya	keaktifan Menjawab	Prilaku Siswa
1	Doni Irawan	80	100	100
2	Fahru Rozi	60	60	60
3	Salamun. G.	80	80	100
4	Syafariyanto	100	80	90
5	Nur Hidayah	60	60	80
6	Puri Lasmini	40	40	60
7	Devi Wulandari	80	60	80
8	Windari. W.	100	80	80
9	Ryan Afandi	80	80	70
10	Jaka Pramana	60	40	70
	Jumlah	760	660	790
	Rata – rata	74,0	68,0	79,0

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Jenjang Satuan Pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas / Semester	: IV / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (1 x Pertemuan)
Standar Kompetensi	: 3. Membiasakan akhlak terpuji
Kompetensi Dasar	: 3.2. Membiasakan akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari.

A. INDIKATOR

1. Menyebutkan contoh akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa diharapkan dapat menyebutkan contoh akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membiasakan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari.

D. STRATEGI PEMBELAJARAN

1. Strategi ceramah
2. Giving Questions and Getting answers
3. Pemberian Tugas

E. SUMBER BELAJAR

1. Buku pelajaran akidah akhlak Kelas IV “ Membina Akidah dan Akhlak “ untuk Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, halaman 81-84. Terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri Solo, 2008.
2. Buku pelajaran akidah akhlak Kelas IV “ Mengenal Akidah dan Akhlak “ untuk kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah, halaman 55-56. Terbitan PT Putratama Bintang Timur Surabaya, 2004.
3. Buku-buku lain yang relevan

F. LANGKAH –LANGKAH PEMBELAJARAN

- a. Kegiatan Awal
 - 1) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah*.

- 2) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.
- 3) Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran materi yang akan dipelajari.
- 4) Guru menjelaskan secara singkat langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Guru memberikan kartu pertanyaan dan jawaban

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru memberikan penjelasan tentang akhlak terpuji terhadap teman.
- 2) Siswa membentuk kelompok untuk melaksanakan pembelajaran dengan strategi *giving question and getting answers*.
- 3) Siswa melakukan tanya jawab secara berkelompok.
- 4) Guru memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran serta mengontrol jawaban yang diberikan siswa kepada temannya agar tidak terjadi kekeliruan informasi.
- 5) Guru menjawab pertanyaan yang di berikan dari siswa lain yang belum bisa dijawab dalam pembahasan.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- 1) Siswa bersama guru membuat kesimpulan tentang contoh-contoh akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Guru mengevaluasi tingkat penguasaan siswa dengan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.
- 3) Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama-sama.
- 4) Guru mengucapkan salam.

d. Penilaian

Tes Tertulis

Guru memberikan tertulis dalam bentuk pilihan ganda sesuai dengan materi yang telah disampaikan.

Dadapayam, 17 Maret 2016

Guru Kelas IV

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Jamroji
NIM : 123911344

SOAL SIKLUS II

1. Nabi dan Rasul yang wajib kita imani berjumlah
 - A 10 orang
 - B 25 orang
 - C 35 orang
 - D Tak terhitung
2. Iman kepada Rasul Allah termasuk salah satu dari
 - A Rukun iman
 - B Syahadat
 - C Rukun islam
 - D Sifat mukmin
3. Setiap rasul yang diutus Allah berjenis kelamin
 - A Perempuan
 - B Laki-laki
 - C Laki-laki dan perempuan
 - D Bukan laki-laki dan perempuan
4. Para Rasul diutus Allah untuk Umat manusia.
 - A Menyesatkan
 - B Membinasakan
 - C Menghancurkan
 - D Menyelamatkan
5. Semua Rasul diutus dengan membawa syariat agama....
 - A Islam
 - B Yahudi
 - C Nasrani
 - D Majusi

Jawaban Dan Penilaian Siklus II

1	B	6	C
2	A	7	B
3	B	8	D
4	D	9	B
5	A	10	A

Jumlah soal = 10 SOAL

Nilai peritem soal = 10 SOAL

NILAI = BENAR X 10

100

Hasil penelitian Keberhasilan Belajar siswa
Tabel 1. Hasil Penelitian Keaktifan Siswa dalam Bertanya

No	Nama Peserta Didik	Banyak Pertanyaan					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Doni Irawan					✓	100
2.	Fahru Rozi				✓		80
3.	Salamun. G.				✓		80
4.	Syafariyanto					✓	100
5.	Nur Hidayah					✓	80
6.	Puri Lasmini			✓			60
7.	Devi Wulandari				✓		80
8.	Windari .W.					✓	100
9.	Ryan Afandi.					✓	100
10.	Jaka Pramana				✓		80
	JUMLAH						860

Tabel 2.
Hasil Penelitian Keberhasilan Belajar Siswa dalam Menjawab

No	Nama Peserta Didik	Banyak Pertanyaan					Nilai
		1	2	3	4	5	
1.	Doni Irawan					✓	100
2.	Fahru Rozi					✓	100
3.	Salamun. G.				✓		80
4.	Syafariyanto					✓	100
5.	Nur Hidayah				✓		80
6.	Puri Lasmini				✓		80
7.	Devi Wulandari				✓		80
8.	Windari .W.				✓		80
9.	Ryan Afandi.				✓		80
10.	Jaka Pramana			✓			60
	JUMLAH						840

Tabel 3.
 Hasil Penelitian Keberhasilan Belajar Siswa
 dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus I

No	Nama Subjek	Keaktifan Bertanya	keaktifan Menjawab	Prilaku Siswa
1.	Doni Irawan	100	100	100
2.	Fahru Rozi	80	100	80
3.	Salamun. G.	80	80	100
4.	Syafariyanto	100	100	80
5.	Nur Hidayah	80	80	80
6.	Puri Lasmini	60	80	60
7.	Devi Wulandari	80	80	90
8.	Windari .W.	100	80	80
9.	Ryan Afandi	100	80	80
10.	Jaka Pramana	80	60	70
	Jumlah	860	840	820
	Rata – rata	86,0	84,0	82,0

Gbr. Siklus I



Ket: Guru memberikan instruksi kepada siswa Tentang materi pembelajaran yang akan didiskusikan.



Ket: Siswa sedang mengerjakan soal yang di berikan Pak Guru secara kelompok



Gb. Siklus II



Ket: Pak guru memberikan beberapa instruksi dalam pelaksanaan materi pembelajaran pada siklus II



Ket: Guru melakukan ceking keberhasilan pembelajaran kepada siswa disiklus II



Kegiatan pembelajaran dalam rangka mencocokkan hasil dari mengerjakan soal pada siklus II.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : Jamroji
2. Tempat &Tgl Lahir : Kab. Semarang, 20 Mei 1978
3. Alamat Rumah : Ngroto, Dadapayam Rt 01 Rw 03
4. HP : 081901860785
5. E-mail : jamroji78@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Dadapayam 02 Tahun 1992
 - b. SMP Islam Sudirman Tahun 1995
 - c. MAN Salatiga Tahun 1999

Semarang, 17 Juni 2016



Jamroji
NIM 123911344

